

Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statements Fraud* (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

The Influence of Factors in the Triangle Fraud Perspective on Financial Statements Fraud (Studies in the Financial and Banking Sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period)

Wildan Ramdani¹, Prof. Dr. Hiro Tugiman, CA., QIA²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

wildanramdani@student.telkomuniversity.ac.id hirotugiman@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja seseorang atau kelompok untuk mendapat keuntungan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dan lebih buruk dari sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE), *Nature of Industry* (RECEIV) dan *Opini Auditor* (OA) terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode 2016 – 2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software *EViews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Financial Stability* (ACHANGE), *Nature of Industry* (RECEIV) dan *Opini Auditor* (OA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, *Financial Stability* (ACHANGE), *Nature of Industry* (RECEIV) dan *Opini Auditor* (OA) berpengaruh terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata kunci : financial stability, nature of industry, opini auditor, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

Fraud is an intentional act of a person or group to get profit. Fraudulent financial statements is one type of fraud that often occurs. Fraudulent financial statements are done by presenting financial statements that are better and worse than they really are.

This study aims to determine the effect of Financial Stability (ACHANGE), Nature of Industry (RECEIV) and Auditor Opinion (OA) on the detection of fraudulent financial statements on financial companies listed on the Stock Exchange in 2016 - 2018. Data used in the study were obtained from financial statements . The population in this study is the Financial Company. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 12 companies with the period 2016 - 2018. The method of data analysis in this study is panel data regression using EViews 10 software.

The results of this study indicate that simultaneous Financial Stability (ACHANGE), Nature of Industry (RECEIV) and Auditor Opinion (OA) have no significant effect on the detection of financial statement fraud. While partially, Financial Stability (ACHANGE), Nature of Industry (RECEIV) and Auditor Opinion (OA) influence the detection of Financial Statement Fraud.

Keywords: financial stability, nature of industry, auditor opinion, Report Fraud Detection

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk komunikasi antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi manajemen, pemilik dan karyawan perusahaan sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum lainnya. Pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam hal pertanggung jawaban atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Di Indonesia banyak sekali terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, banyak perusahaan dari sektor keuangan yang terlibat kasus terbut salah satunya pada Bank BRI unit Nusanantara Barat. Setelah menetapkan tersangka kepada salah satu oknum mantra yang berdinan di Bank tersebut pada Mei 2018, kini tersangka yang

sudah menjadi terdakwa sudah menjalani belasan kali persidangan di Pengadilan Tindakan Pidana Korupsi Padang. Berdasarkan informasi dari Kejaksaan Negeri Payakumbuh, proses hukum terhadap tersangka selesai pembacaan tuntutan pada Selasa (24/9/18). Tersangka di tuntut 8 tahun penjara dan dikenakan denda sebesar Rp 200juta dengan subsuder 3 bulan penjara. Tuntutan yang dijatuhkan kepada terdakwa sudah sesuai dengan Undang-Undang Tindakan Pidana Korupsi. Tersangka telah merugikan banyak pihak terutama bank milik pemerintah lewat modus yang dilakukannya, dengan cara tidak menyetorkan kredit yang dibayarkan nasabah bank. Terdakwa memanipulasi data nasabah sebagai kreditur bank. Kemudian, terdakwa juga menggelapkan jaminan milik nasabah sebagai jaminan baru untuk syarat kredit. Dana yang cair langsung diambil oleh terdakwa.

Terdakwa yang sudah bergabung sejak 2011 dengan Bank BRI tersebut, sudah mempelajari celah untuk melakukan aksi kejahatan selama bertahun-tahun. terdakwa mulai melakukan kejahatannya sejak 2018 dengan total korupsi senilai Rp1,1miliar melalui 20 korban. Masing-masing korban mengalami kerugian berkisar Rp20juta hingga Rp200juta. Uang hasil kejahatan digunakan terdakwa untuk kebutuhan sehari-hari. Terbongkarnya dugaan korupsi pada BRI Unit Nusantara Barat Koto tersebut berawal dari kecurigaan pihak bank terhadap kredit nasabah. Setelah di telusuri ternyata kredit yang dibayarkan nasabah sudah diserahkan kepada tersangka. Tetapi, tersangka tidak menyetorkan langsung uang milik nasabah ke bank. Dari sana, pihak bank melapor ke Kejaksaan Negri Payakumbuh untuk diproses secara hukum. *Fraud Triangle* sendiri tergambar dalam kasus kecurangan pada sektor keuangan ini, yaitu faktor *opportunity* (peluang/kesempatan). Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan dalam dokumen kreditur.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana cara pendeteksian kecurangan laporan keuangan serta apakah terdapat hubungan secara simultan antara *financial stability*, *nature of industry*, *opini auditor*. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *nature of industry*, dan *opini auditor* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

1. Dasar Teori dan Metodologi

1.1 Dasar Teori

1.1.1 Financial Stability

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* diprosikan dengan *change in total assets for the two years prior (ACHANGE)* yang merupakan persentase perubahan aset selama dua tahun dapat diukur dengan (Skousen et al., 2009) :

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}$$

1.1.2 Nature of Industry

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2008) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Summers dan Sweeney (1998) juga menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap akun tersebut jika melakukan manipulasi pada laporan keuangan. *Nature of Industry* menggunakan proksi *receivable* diukur dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

1.1.3 Opini Audit

Opini audit (AO) yang diukur yang diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa 41 penjelas selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode.

1.2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Pengaruh Tekanan terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. SAS No. 99 menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. Bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, *financial stability* diproksikan dengan persentase perubahan total aset (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktek kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

H₁ : *financial stability* berpengaruh positif terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

1.2.2 Pengaruh Kesempatan terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

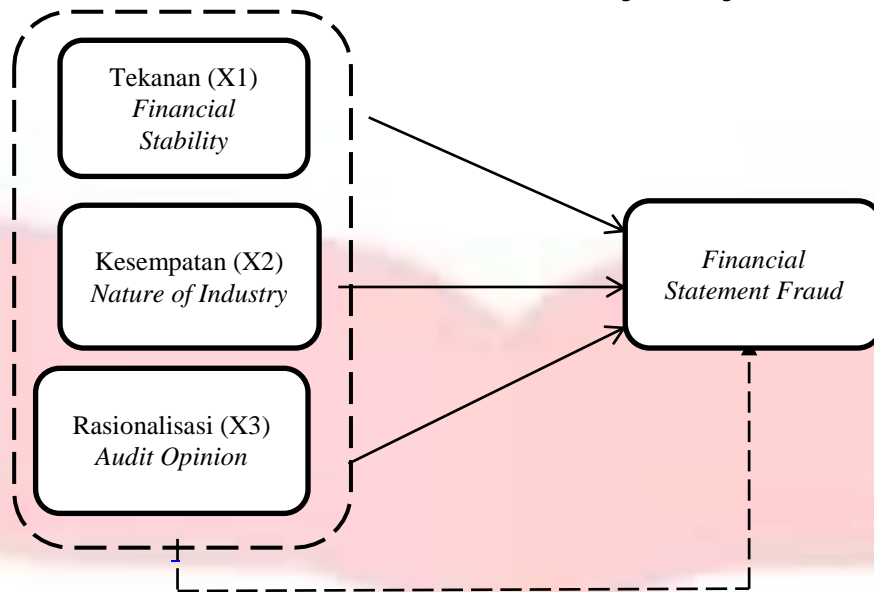
Hubungan agensi akan terjadi jika prinsip memperkerjakan oranglain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh prinsipal. Hubungan agensi dapat menimbulkan beberapa permasalahan karena terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi inilah yang dapat menjadi celah terjadinya *fraud*. Untuk menghindari adanya praktik *fraud* dalam perusahaan, dibutuhkan unit pengawas yang mampu memonitoring jalannya perusahaan. Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *fraud*, dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen. Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas (Gunarsih dan Hartadi, 2002).

H₂ : *nature of industry* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1.2.3 Pengaruh opini auditor terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Jenis opini audit baik di sektor privat dan publik secara terdiri 1) standard unqualified atau Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 2) unqualified with explanatory paragraph or modified wording atau WTP dengan paragraf penjelasan (WTP DPP), 3) qualified atau Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan 4) adverse atau tidak wajar (TW) maupun disclaimer atau Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) (Arens, 2012). Riset akuntansi yang menggunakan variabel opini audit lazim membedakan opini menjadi 2 yaitu unqualified dan selain unqualified (Ashton et al. 1989).

H₃ : opini auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.



Keterangan :

————— = Secara Parsial
 - - - - - = Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Data yang telah diolah, 2019)

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan : (a) Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018, dan (b) Perusahaan yang sudah beroperasi sejak periode 2016. Adanya sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap data-data yang ekstrim dan data outlier. Sehingga menghasilkan 12 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun dengan data semesteran, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 36 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software EVIEWS 10*. Persamaan regresi data panel.

$$Y = -0,009624 - 0,182570 + 0,038704 + 0,081780 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

ACHANGE = Rasio perubahan total aset

RECEIV = Rasio perubahan piutang usaha

OA = Opini Audit

ε = *error terms*

Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik *deskriptif financial stability, nature of industry dan opini auditor* pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Max	Min	Mean	Std.Deviasi
ACHANGE	36	0,458	-0,180	0,101	0,1276
RECEIV	36	2,553	-0,890	0,324	0,6975
OA	36	1	0	0,0555	0,2323
DACC	36	0,108	-0,128	-0,011	0,0530

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Financial Stability

Keterangan	2016	2017	2018
Max	0,341	0,458	0,292
Min	-0,120	-0,180	-0,101
Rata-rata (mean)	0,098	0,123	0,083
Std. Deviasi	0,121	0,153	0,112

Tabel 3.3 Hasil Statistik Deskriptif Nature of Industry

Keterangan	2016	2017	2018
Max	2,122	2,553	0,815
Min	-0,485	-0,890	-0,669
Rata-rata (mean)	0,284	0,427	0,262
Std. Deviasi	0,757	0,902	0,374

Tabel 3.4 Hasil statistik Deskriptif variabel Opini Auditor

Keterangan	2016	2017	2018	Total	%
Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas	1	1	0	2	5,50%
Opini selain wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas	11	11	12	34	94,50%

Tabel 3.5 Hasil Statistik Deskriptif Financial Statement Fraud

Keterangan	2016	2017	2018
Max	0,073	0,108	0,066
Min	-0,073	-0,106	-0,128
Rata-rata (mean)	-0,004	-0,014	-0,016
Std. Deviasi	0,042	0,0606	0,0587

Tabel 3.1 menunjukkan tabel analisis statistik deskriptif secara keseluruhan yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil penelitian ini memiliki jumlah data *observation* yaitu sebanyak 36 data yang terdiri dari 12 perusahaan dari tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap data-data yang ekstrim dan data outlier.

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan rata-rata nilai untuk variabel *financial stability* pada tahun 2016 sebesar 0,098. Sedangkan, nilai standar deviasi untuk variabel *financial stability* sebesar 0,121 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata variabel *financial stability* pada tahun 2017 sebesar 0,123. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,153 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata variabel *financial stability* pada tahun 2018 sebesar 0,083. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada akun liabilitas jangka pendek dan akun liabilitas jangka panjang. Di antaranya adalah utang usaha, utang pajak dan liabilitas jangka panjang. Sedangkan nilai standar deviasi variabel *financial stability* sebesar 0,112 atau lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.

Berdasarkan Tabel 3.3 Nilai rata-rata untuk variabel *nature of industry* pada tahun 2016 sebesar 0,284. Sedangkan, nilai standar deviasi untuk variabel *nature of industry* sebesar 0,757 atau lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata untuk variabel *nature of industry* pada tahun 2017 sebesar 0,427. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel *nature of industry* pada tahun 2017 sebesar 0,902 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata untuk variabel *nature of industry* pada tahun 2018 sebesar 0,262. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel *nature of industry* pada tahun 2018 sebesar 0,374 atau lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.

Berdasarkan Tabel 3.5 nilai rata-rata (*mean*) *financial statement fraud* tahun 2016 adalah sebesar -0,004. Sedangkan, nilai standar deviasi tahun 2016 sebesar 0,042 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. nilai rata-rata (*mean*) *financial statement fraud* tahun 2017 sebesar -0,014. Sedangkan, nilai standar deviasi untuk variabel *financial statement fraud* tahun 2017 sebesar 0,0606 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata untuk variabel *financial statement fraud* tahun 2018 sebesar -0,016. Sedangkan, nilai standar deviasi *financial statement fraud* tahun 2018 adalah sebesar 0,0587 atau lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.

2.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan selanjutnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 2.1 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 12/21/19 Time: 21:11					
Sample: 2016 2018					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 12					
Total panel (balanced) observations: 36					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.009624	0.011257	-0.854933	0.4022	
X1	-0.182570	0.082081	-2.224271	0.0372	
X2	0.038704	0.011518	3.360405	0.0030	
X3	0.081780	0.040653	2.011662	0.0573	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.752620	Mean dependent var	-0.011056		
Adjusted R-squared	0.587700	S.D. dependent var	0.053068		
S.E. of regression	0.034075	Akaike info criterion	-3.626148		
Sum squared resid	0.024384	Schwarz criterion	-2.966348		
Log likelihood	80.27066	Hannan-Quinn criter.	-3.395860		
F-statistic	4.563545	Durbin-Watson stat	2.110936		
Prob(F-statistic)	0.000928				

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh pendeteksian financial statement fraud terhadap fraud triangle yang diprosikan dengan menggunakan *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *Auditor Opinion* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

$$Y = -0,009624 - 0,182570 + 0,038704 + 0,081780 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

ACHANGE = Rasio perubahan total aset

RECEIV = Rasio perubahan piutang usaha

OA = Opini Audit

ε = error terms

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,009624. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *Auditor Opinion* bernilai nol; maka manajemen laba pada perusahaan sektor Perbankan akan bernilai -0,009624
- Variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,182570 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0,182570
- Variabel *nature of industry* (RECEIV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,038704 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0,038704

- d. Variabel *audit opinion (OA)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,081780 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0,081780

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Dimana, apabila nilai mendekati angka 1, maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sedangkan, apabila nilai mendekati 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Berikut merupakan Tabel 4.14 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.752620	Mean dependent var	-0.011056
Adjusted R-squared	0.587700	S.D. dependent var	0.053068
S.E. of regression	0.034075	Akaike info criterion	-3.626148
Sum squared resid	0.024384	Schwarz criterion	-2.966348
Log likelihood	80.27066	Hannan-Quinn criter.	-3.395860
F-statistic	4.563545	Durbin-Watson stat	2.110936
Prob(F-statistic)	0.000928		

Sumber : *Output Eviews 10 (2019)*

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-square pada penelitian ini adalah sebesar 0,587700. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *nature of industry* dan *opini auditor* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendeteksian *Financial Statement Fraud* sebesar 0,587700.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh atau signifikan variabel *financial stability*, *nature of industry* dan *opini auditor* secara simultan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan periode 2016-2018. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujianya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.13 pada halaman 70 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) memiliki nilai yaitu 0,000928 atau lebih kecil dari taraf signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri *financial stability*, *nature of industry* dan *opini auditor* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni pendeteksian *financial statement fraud*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, hal ini dapat dilihat pada tabel **Coefficients**. Dalam penelitian ini, Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh/signifikansi variabel *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *Auditor Opinion* secara parsial terhadap

pendeteksian *financial statement fraud*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujianya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka diterima atau dengan kata lain variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka ditolak atau dengan kata lain variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengujian secara parsial (Uji T).

Tabel 2.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009624	0.011257	-0.854933	0.4022
X1	-0.182570	0.082081	-2.224271	0.0372
X2	0.038704	0.011518	3.360405	0.0030
X3	0.081780	0.040653	2.011662	0.0573

Sumber : Output Eviews 10 (2019)

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki probabilitas sebesar 0,0372 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,182570 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* mempunyai arah yang negatif.
2. Variabel *nature of industry* (RECEIV) memiliki probabilitas sebesar 0,0030 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,038704 menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* mempunyai arah yang positif.
3. Variabel *audit opinion* (OA) memiliki probabilitas sebesar 0,0573 atau dengan kata lain lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit opinion* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,081780 menunjukkan bahwa variabel *auditor opinion* mempunyai arah yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Data *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,458 dan standar deviasi sebesar 0,1276 (data bervariasi atau tidak berkelompok)
 - b. Data *nature of industry* (RECEIV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,324 dan standar deviasi sebesar 0,6975 (data bervariasi atau tidak berkelompok)
 - c. Data *opini auditor* (OA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0556 dan standar deviasi sebesar 0,2323 (data tidak bervariasi atau berkelompok)
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni *financial stability* (ACHANGE), *nature of industry* (RECEIV) dan *opini auditor* (OA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
3. *Financial stability* dengan proksi *debt ratio* (ACHANGE) berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
4. *Nature of industry* dengan proksi rasio perubahan piutang (RECEIV) berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
5. *Opini auditor* dengan proksi (OA) berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
- 6.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

Aspek Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian atau mengubah sektor penelitian baik dari sektor perusahaan lainnya maupun menambah tahun penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain selain yang telah diteliti oleh penulis agar perbedaan kajian lebih luas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti proksi lain terhadap pengukuran pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang lain, seperti *F-Score*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran dan dapat dipertimbangkan dengan penelitian sebelumnya.

Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan lebih mempertimbangkan aspek hasil dari penelitian ini yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* yang berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Bagi investor dan kreditor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengingat adanya risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lebih lanjut, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi profesi Auditor

Bagi profesi auditor disarankan untuk dapat mempertimbangkan faktor *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Dimana, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau wawasan tambahan terkait kemungkinan terjadinya *fraud*.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Alih bahasa: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga
- Bapepam. 2005. "Annual Report Tahun 2005". Melalui http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/annual_report_pm/index.htm . [9 Oktober 2013]
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, Walter T., Jr. Charles, T. Horngren, C. William Thomas, dan Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan* . Edisi 8. Jilid 1. Jakarta:
- Fimanaya, Fira dan Muchammad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 –2011). : *Diponegoro Journal of accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Ally Faraj Abri, Dhamayanthi Arumugam, Suresh Balasingam 2019. *Impact of the Corporate Governance on the Financial Statement Fraud: A Study Focused on Companies in Tanzania. International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-7 Issue-5S, January 2019*
- Nikmah, Latifatun dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-14* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Abri, A. F. (2019). Impact of the Corporate Governance on the Financial Statement Fraud: A Study Focused on Companies in Tanzania . *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-7 Issue-5S, January 2019* .
- Akbar, T. (2017). The Determonation of Fraudulent Financial Reporting Causes by using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, (Vol. 14, Issue 5) December ISSN 2289-1552*.
- Amara, I. &. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences (Vol. 3, No.3), July 2013, pp. 40–51 ISSN: 2225-8329 © 2013 HRMARS www.hrmars.com*.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA, Vol.16 No.2, h. 245-260*
- Utami, Wiwik. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)", SNA VIII, Solo, Sept. 2005.
- Ujiyantho dan Pramuka, (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Beasley, M. (1996). An Empirical Analysis of The Realtion between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review, 71(4), 443-465*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen et al., 2008. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99". In C.J. Skousen, K.R. Smith, & C.J. Wright, *Advances in Financial Economics* (pp. 53-81). Bingley: Emerald Group Publishing Limited.

- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo
- Ghozali, H. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.9. Semarang: Badan Penerbit Undip .
- Iqbal, M. &. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016 ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696*.
- Rezaee , Zabihollah., and Riley, Richard., 2009. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*, 2nd Edition. New Jersey. Prentice Hall Inc
- Jefri, R. &. (2014). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI (Vol. 01) No. 02 ISSN 2339-1502*, Halaman 56-64.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305–360*.
- Lou, Y.-i. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting.
- Martantya, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting (Volume2, Nomor2), (Tahun 2013),Halaman1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN(Online): 2337-3806*.
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting (Volume 3, Nomor 2), (Tahun 2014), Halaman 1 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806*.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection*. Florida.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. India.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Raharjdo. (2014). *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud*. *Diponegoro Journal of Accounting. Volume 03, Nomor 02. ISSN (Online) : 2337-3806*.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. *Journal of Advances in Financial Economics, Vol. 13, pp. 53-81*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, S. &. (2018). Fraud detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *Internasional Journal of Development and Sustainability, (Volume 7, Number 3), ISDS Article ID : IJDS18012004, pages : 878-891*.
- Summers, S. and J. Sweeney. 2002. *Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis*. *The Accounting Review* 73.
- Amrizal. 2004. "Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor."
- Sutopo, Y. &. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empa
- Woody. (1927). Retrieved Juli 26, 2019, from www.idtesis.com

Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statement- an Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*.

m.bixnis.com 27-10-2019

www.economy.okezone.com 27-10-2019

www.sahamok.com 11-10-2019

www.medcom.id 27-10-2019

<https://finance.detik.com> 25-08-2020

www.cnbcindonesia.com 25-08-2020

www.ayosemarang.com 25-08-2020

